

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI CAMPAK DENGAN KEPATUHAN JADWAL
PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BALITA DI
PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
AUFARAHMAN
080201100**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI CAMPAK DENGAN KEPATUHAN JADWAL
PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BALITA DI
PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Disusun Oleh:
AUFARAHMAN
080201100**

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tenti Kurniawati , S. Kep., Ns., M.Kep

Tanggal :

Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN KEPATUHAN JADWAL PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BALITA DI PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA¹

Aufarahman², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang : Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Meskipun program imunisasi campak telah dilaksanakan, namun angka kejadian campak pada anak masih cukup tinggi. Tujuh ibu (83,6%) dari 10 ibu balita mengatakan bahwa pemberian imunisasi khususnya campak tidak mengetahui karena ketidaktahuannya manfaat imunisasi campak

Tujuan : diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan jadwal pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta tahun 2012.

Metode Penelitian : penelitian jenis studi korelasi dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak umur 11- 24 bulan dan berkunjung ke Puskesmas Danurejan I Yogyakarta sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner pengetahuan ibu tentang campak dan *checklist* kepatuhan. Analisa data menggunakan uji *Kendal Tau*.

Hasil penelitian : Tingkat pengetahuan ibu tentang campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta berada dalam kategori tinggi (35.0%). Kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta berada dalam kategori patuh (70.0%).

Kesimpulan dan saran : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. Kepada para ibu diharapkan untuk mematuhi jadwal imunisasi yang harus diberikan pada anaknya. Selain itu, Puskesmas berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi melalui penyuluhan.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, imunisasi campak, kepatuhan

Daftar pustaka : buku, jurnal, skripsi, web

Jumlah halaman : i-xii, 1-83, lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT
IMMUNIZATION AGAINST MEASLES WITH OBEDIENCE SCHEDULE
OF IMMUNIZATION AGAINST MEASLES IN
INFANTS IN DANUREJAN 1 HEALTH CENTER
YOGYAKARTA¹**

Aufarahman², Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

Background: Measles is one of the death causes in infants all over the world that is increasing year by year. Although the immunization program has been conducted, this incidence still happens. Seven mothers (83,6%) from 10 infants' mothers said about the immunization especially measles, that they do not know the advantages of measles immunization.

Objective: The objective of the study is to examine correlation between the mother's knowledge about measles immunization and the obedience schedule of measles immunization for infants in Danurejan 1 Health Center Yogyakarta 2012.

Research Method: This research is correlation study with retrospective approach. The research sample is 40 mothers who have 11-24-month-old-infants and live around Danurejan 1 health center Yogyakarta. The research instrument uses questionnaire about mothers' knowledge of measles and obedience checklist. The analysis uses *Kendal Tau* test.

Research Result: The mothers' knowledge about measles for them who have 11-24-month-old-infants in Danurejan 1 health center Yogyakarta is in high rate category (35.0%). Their compliance to give immunization by the mothers who have 11-24-month-old-infants in Danurejan 1 health center Yogyakarta is in obedient category (70.0%).

Conclusion and Suggestion: There is correlation between mothers' knowledge about measles and their obedience in giving immunization for them who have 11-24-month-old-infants in Danurejan 1 Health Center Yogyakarta. For the mothers, it is suggested to obey the immunization schedule that should be given to their infants. Besides that, the health center should actively participate in improving people's understanding about immunization through counseling.

Key words : knowledge, measles immunization, obedience
Literature : books, journals, graduating papers, websites
Pages : i-xii, 1-83, appendices

¹ Title of Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Pada tahun 2005 terdapat 345.000 kematian di dunia akibat penyakit campak dan sekitar 311.000 kematian terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun. Pada tahun 2006 terdapat 242.000 kematian karena campak atau 27- kematian terjadi setiap jamnya (WHO, 2007). Kematian campak yang meliputi seluruh dunia pada tahun 2007 adalah 197.000 dengan interval 141.000 hingga 267.000 kematian dimana 177.000 kematian terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun. Lebih dari 95% kematian campak terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dengan infrastruktur kesehatan lemah (WHO, 2008) dalam (Depkes RI, 2008).

Menurut *regional and global summaries of measles incidence* WHO tahun 2008, angka insidens campak di wilayah *South-East Asia* (SEARO) adalah 75.770 (WHO, 2008). Masalah kematian campak di dunia yang dilaporkan pada tahun 2002 sebanyak 777.000 dan 202.000 di antaranya berasal dari negara ASEAN serta 15% dari kematian campak tersebut berasal dari Indonesia (Depkes RI, 2006). Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar di dunia (Depkes RI, 2008).

Program imunisasi dasar pada bayi di Indonesia meliputi: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis dan 1 dosis campak. Idealnya, seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal. Namun kenyataannya sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Anak-anak inilah yang disebut dengan *drop out* imunisasi. Angka *drop out* imunisasi Indonesia pada tahun 2009 masih tinggi yaitu 5,4% dibandingkan pada tahun 2005 yaitu 1,4% (Depkes RI, 2009).

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi yang banyak menyerang anak-anak. Meskipun program imunisasi campak telah dilaksanakan, namun angka kejadian campak pada anak masih cukup tinggi. Pada anak yang sedang tumbuh umumnya akan mengalami lebih dari 100 macam infeksi sebelum masa dewasa. Pada tahun 2009 dilaporkan Indonesia terdapat 18.055 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,77 per 10.000 penduduk (Profil Kesehatan RI, 2009). Laporan kabupaten/kota Yogyakarta memperlihatkan bahwa pada tahun 2010 ditemukan kasus penyakit campak sebanyak 292 kasus dan terbanyak di Kota Yogyakarta dan sebanyak 785 jumlah penduduk kota Yogyakarta terancam campak.

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2010 cakupan imunisasi campak sebanyak 4.696 anak (98,1%) dengan angka *drop out* -0,3% dari 18 puskesmas, satu di antaranya memiliki angka cakupan imunisasi campak yang paling rendah yaitu puskesmas Danurejan 1 yaitu 94,4% dan merupakan puskesmas yang memiliki angka *Drop Out* imunisasi tertinggi yaitu 5,6%. Cakupan imunisasi campak yang baru masuk di Puskesmas Danurejan 1 sebanyak 92,5%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I, bahwa 7 ibu (83,6%) dari 10 ibu balita

mengatakan bahwa pemberian imunisasi khususnya campak tidak mengetahui karena ketidaktauannya manfaat imunisasi campak sebab mereka banyak bekerja pedagang di pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan jadwal pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta tahun 2012. Dengan pendekatan *retrospektif* yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan yang diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak umur 11 bulan sampai 24 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta dengan jumlah sasaran imunisasi pada Mei – Juli 2012 sebanyak 40 balita. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2007). Berdasarkan jumlah responden, maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan *total sampling*, yaitu jumlah populasi dijadikan sampel berjumlah 40 responden. Sampel pada penelitian ini adalah 40 ibu yang mempunyai anak umur 11 bulan sampai 24 bulan dan berkunjung ke Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

Untuk mempermudah pengumpulan data tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita dibutuhkan alat bantu (instrument) penelitian seperti kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Saryono, 2008). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengetahui kepatuhan dalam memberikan imunisasi campak adalah *ceklist*. *Ceklist* adalah daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Saryono, 2008).

Metode pengumpulan data untuk tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang diisi sesuai dengan petunjuk dan dikumpulkan kembali pada hari yang sama. Sedangkan pengumpulan data untuk kepatuhan pemberian imunisasi campak adalah menggunakan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat KMS.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data yang meliputi empat langkah, Penyuntingan (*editing*), Pengkodean (*coditing*), Entry, Tabulasi (*tabulating*).

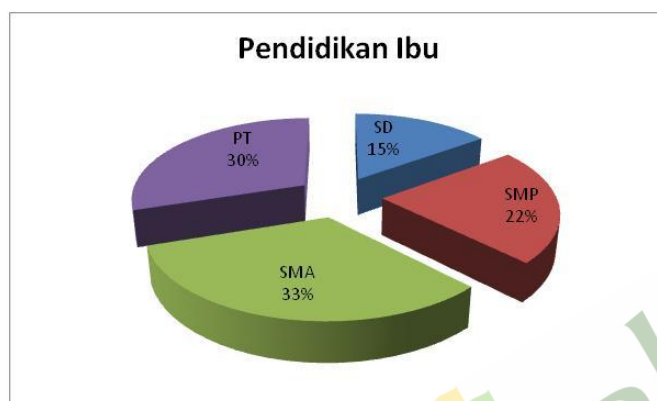
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pendidikan ibu

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu disajikan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.



Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pendidikan responden paling banyak adalah ibu yang berpendidikan SMA yaitu ada sebanyak 13 responden (33%).

Berdasarkan pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.2 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu yang mempunyai anak balita 11– 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta



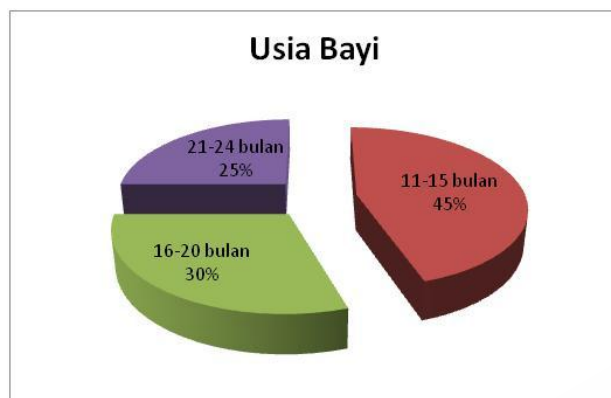
Sumber: Data primer 2012

Hasil Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja yaitu ada sebanyak 19 responden (47%).

Berdasarkan usia bayi

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia bayi disajikan padadiagram berikut ini: 4.3

Gambar 4.3 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia bay ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta



Sumber: Data primer 2012

Bedasarkan gambar 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar usia bayi 11-15 bulan sebanyak 18 bayi (45%).

Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi kepatuhan pemberian imunisasi campak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	28	70.0
2	Tidak patuh	12	30.0
Total		40	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 28 orang (70,0%) kepatuhan pemberian imunisasi campak termasuk dalam kategori patuh.

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak

Tabel 4.2 Deskripsi tingkat pengetahuan ibu tentang campak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	14	35.0
2	Sedang	13	32.5
3	Rendah	13	32.5
Total		40	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang campak dalam klasifikasi tinggi sebanyak 14 orang (35,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang campak sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan usia bayi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori tinggi terbanyak berada pada kelompok usia 11-15 bulan dan 16-20 bulan yaitu masing-masing sebanyak 5 bayi (12,5%), sedang terbanyak berada dalam kelompok usia 11-15 bulan sebanyak 8 bayi (20,0%) dan rendah terbanyak pada kelompok usia 11-15 bulan sebanyak 5 bayi (12,5%).

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Karakteristik	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
1. Pendidikan Ibu						
SD	5	12.5%	1	2.5%	6	15.0%
SMP	5	12.5%	4	10.0%	9	22.5%
SMA	10	25.0%	3	7.5%	13	32.5%
PT	8	20.0%	4	10.0%	12	30.0%
Jumlah	28	70.0%	12	30.0%	40	100.0%
2. Pekerjaan Ibu						
Tidak bekerja	14	35.0%	5	12.5%	19	47.5%
Pedagang	0	0%	1	2.5%	1	2.5%
Wirausaha	0	0%	3	7.5%	12	30.0%
Pegawai Negeri	5	12.5%	3	7.5%	8	20.0%
Jumlah	28	70.0%	12	30.0%	40	100.0%
3. Usia Bayi						
11-15 bulan	13	32.5%	5	12.5%	18	45.0%
16-20 bulan	8	20.0%	4	10.0%	12	30.0%
21-24 bulan	7	17.5%	3	7.5%	10	25.0%
Jumlah	28	70.0%	12	30.0%	40	100.0%

Tabel 4.5 Tabulasi Silang tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta

Tingkat pengetahuan ibu tentang campak	Kepatuhan pemberian imunisasi campak				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	14	35.0	0	0.0	14	35.0
Sedang	11	27.5	2	5.0	13	32.5
Rendah	3	7.5	10	25.0	13	32.5
	28	70.0	12	30.0	40	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel silang antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di atas, dapat diketahui pada tabel jumlah terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan ibu tentang campak kategori ringgi dan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada kategori patuh sebanyak 14 responden (35.0%). Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta dilakukan dengan uji *Kendall's Tau*. Hasil analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau* disajikan pada tabel berikut ini: 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji *Kendall's Tau*

Variabel	π <i>Kendall's Tau</i>	Sig.	Keterangan
Tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak	0,643	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai π hitung sebesar 0,643 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai π hitung sebesar 0,643 lebih besar dari nilai π tabel sebesar 0,312 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. Koefisien nilai π hitung memiliki arah positif yang berarti bahwa semakin tingkat pengetahuan ibu tentang campak, maka kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta akan semakin patuh.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang campak

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang campak dalam klasifikasi tinggi sebanyak 14 orang (35,0%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori tinggi terbanyak adalah kelompok tidak bekerja sebanyak 7 orang (17,5%), tingkat pengetahuan ibu kategori sedang dan rendah masing-masing terbanyak adalah pada tidak bekerja yaitu sebanyak 6 orang (15,0%).

Berdasarkan usia bayi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori tinggi terbanyak berada pada kelompok usia 11-15 bulan dan 16-20 bulan yaitu masing-masing sebanyak 5 bayi (12,5%), sedang terbanyak berada dalam kelompok usia 11-15 bulan sebanyak 8 bayi (20,0%)

dan rendah terbanyak pada kelompok usia 11-15 bulan sebanyak 5 bayi (12,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk tingkat pengetahuan ibu tentang campak yaitu pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 responden (35.0%) dan persentase paling sedikit pada kategori sedang dan rendah yaitu masing – masing ada sebanyak 13 responden (32.5%). Prosentase paling banyak berada dalam kategori tingkat pengetahuan ibu tentang campak tinggi, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta berada dalam kategori tinggi (35.0%).

Berdasarkan kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang campak yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 24 item pernyataan mulai dari item pernyataan nomor 1 sampai nomor 24, dapat diketahui responden paling banyak menjawab benar/ sesuai, dimana responden menjawab “ya” pada item pertanyaan *favourable* dan “tidak” pada item non *favourable* pada item nomor 1,5 dan 7. Item pertanyaan nomor 1 menggali tentang imunisasi campak adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan anak terhadap penyakit campak, item nomor 5 menggali tentang imunisasi campak tidak boleh diberikan pada anak dengan panas atau demam dan item nomor 7 menggali tentang imunisasi campak tidak diberikan sejak anak lahir. Pada ketiga item pertanyaan ini paling banyak responden menjawab benar/ sesuai. Sebagian besar responden telah mengetahui secara benar tentang ketiga item pertanyaan ini.

Sedangkan responden paling banyak menjawab salah/ tidak sesuai, dimana responden menjawab “tidak” pada item pertanyaan *favourable* dan “ya” pada item non *favourable* pada item nomor 2, 13 dan 19. Item pertanyaan nomor 2 menggali tentang imunisasi campak merupakan kekebalan pasif (alami) yang di peroleh dari ibu sejak lahir, item pertanyaan nomor 13 menggali tentang imunisasi campak diberikan dengan menyuntik pada lengan kiri. Sedangkan item pertanyaan nomor 19 menggali tentang imunisasi campak dapat menyebabkan anak menjadi sakit parah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orangtua yang belum memahami tentang ketiga item pertanyaan tersebut.

Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak pada Ibu yang Mempunyai Anak Balita 11 – 24 Bulan Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk kepatuhan pemberian imunisasi campak yaitu pada kategori patuh yaitu ada sebanyak 28 responden (70.0%) dan persentase paling sedikit pada kategori tidak patuh yaitu ada sebanyak 12 responden (30.0%). Prosentase paling banyak berada dalam kategori patuh, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta berada dalam kategori patuh (70.0%).

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan dari ibu-ibu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana tingkat pendidikan ibu cukup tinggi atau dalam tingkat pendidikan menengah atas. Oleh karena itu, dengan tingkat pendidikan ibu yang tinggi ini maka sebagian besar ibu telah patuh dalam memberikan imunisasi campak kepada bayinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah peran petugas kesehatan. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Santrinawati (2004), dalam pelaksanaan pemberian imunisasi sikap yang baik atau benar dari petugas kesehatan merupakan penentu keputusan para ibu untuk membawa bayinya menerima imunisasi atau tidak. Dengan sikap yang baik inilah maka selanjutnya dapat meningkatkan kepatuhan ibu.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta

Hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai π hitung sebesar 0,643 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai π hitung sebesar 0,643 lebih besar dari nilai π tabel sebesar 0,312 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. Hal ini berarti ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang campak akan memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak pada bayinya, begitu pula sebaliknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang campak akan tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak pada bayinya. Hal ini dikarenakan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak memiliki hubungan yang signifikan sehingga kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang campak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian dimana tingkat pengetahuan ibu tentang campak berada dalam kategori tinggi, sehingga ibu patuh dalam memberikan imunisasi campak pada bayinya sesuai dengan jadwal. Dengan demikian seperti apa tingkat pengetahuan ibu tentang campak akan mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi campak.

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian, yaitu: data responden yang diperoleh dari puskesmas kurang lengkap karena di data sebagian hanya di cantumkan nama ibu dan umur anak, peneliti dan asisten yang membantu dalam penelitian disini mengalami kesulitan menemukan alamat responden sedangkan wilayah kerja puskesmas danurejan 1 cukup luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar Tingkat pengetahuan ibu tentang campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta masuk kategori tinggi jumlah 14 orang (35.0%). Mayoritas Kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta kategori patuh sebesar 28 orang (70.0%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11 – 24 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

Saran

Bagi Puskesmas diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan agar Puskesmas berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi khususnya imunisasi campak. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang imunisasi campak maka banyak ibu yang akan menjadi patuh dalam memberikan imunisasi campak pada anaknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Bagi Responden diharapkan untuk mematuhi jadwal imunisasi yang harus diberikan pada anak. Hal ini dikarenakan dengan patuh dalam memberikan imunisasi pada anak maka anak akan terhindar dari penyakit menular khususnya penyakit campak karena anak sudah memiliki kekebalan tubuh secara baik dengan imunisasi campak. Sehingga anak yang sulit terserang penyakit maka kualitas hidupnya akan baik dan menjadi anak yang sehat, dan berperan aktif dalam mencari informasi tentang imunisasi khususnya campak dari media cetak maupun media elektronik.

Bagi institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk menambah informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan ilmu keperawatan anak, khususnya tentang pentingnya pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada balita khususnya imunisasi campak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi secara lebih luas atau secara khusus terkait dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi atau variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depkes RI, 2005, *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*, Depkes RI, Jakarta.
- , 2007, *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*, Depkes RI, Jakarta.
- , 2008, *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*, Depkes RI, Jakarta.
- , 2009, *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*, Depkes RI, Jakarta.
- Niven, N , 2001, *Psikologi Kesehatan*, Guasindo, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Profil Kesehatan RI, 2010, <http://www.depkes.go.id> , Diakses tanggal 5 Juni 2012.
- Santrinawati, 2004, *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Jadwal Imunisasi*, Yogyakarta.
- Sarwono, 2005, *Sosial Kesehatan*, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya FKM UI Gama University Press.
- Saryono, 2008, *Menguasai Statistik di Era Informasi*. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Sastro Asmoro, 2002, *Dasar – dasar Metodologi Klinis*, Edisi ke-2, CV Sagung Seto: Jakarta.

